

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OUTENTIC LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Rugun Simangunsong

SD Negeri 014691 Serdang, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this research is to improve science learning outcomes by applying Outentic Learning learning model on Organ and Human Animal Body material. Subjects in this study were students of grade V SD Negeri 014691 Serdang district Meranti academic year 2016/2017. The results obtained by the learning process after the research apply the Outentic Learning model to improve the learning outcomes of Natural and Organ Veterinary Science materials reaches an average value of 77.2 in cycle I after motivated in cycle II the average score reaches 84.8 means there is an increase of 7.6. Completeness of learning outcomes in the first cycle reached an average value of 74.7% after reflection and recommendation in cycle II reached 88% means there is an increase of 11.3%. It can be concluded that the application of Outentic Learning learning model can improve the learning outcomes of science on human and animal organ materials in grade V students SDN 014691 Serdang district Meranti academic year 2016/2017.

Keywords: Outentic Learning, organs

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning* pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014691 Serdang kec. Meranti tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian diperoleh hasil proses belajar setelah penelitian menerapkan model *Outentic Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan mencapai nilai rata-rata 77,2 pada siklus I setelah termotivasi pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,8 berarti ada peningkatan sebesar 7,6. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,7% setelah refleksi dan rekomendasi pada siklus II mencapai 88% berarti ada peningkatan sebesar 11,3%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Outentic Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan pada siswa kelas V SDN 014691 Serdang kec. Meranti tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *Outentic Learning*, organ tubuh

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai

usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut,

maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuh-

nya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman

siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 85,00.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan

penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 014691 Serdang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 014691 Serdang kec. Meranti tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ tubuh manusia dan hewan siswa kelas V SDN 014691 Serdang kec. Meranti TP. 2016/2017.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat skenario pembelajaran.
3. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
5. Mempersiapkan lembar penga-

matan yang diperlukan.

Pelaksanaan

- **Orientasi**
 - 1) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
 - 2) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
- **Mengorganisasikan**
 - Membagi siswa kedalam kelompok kecil
 - Mengajak siswa untuk membentuk kelompok
- **Membimbing**
 - 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
 - 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
 - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
- **Mengembangkan dan Menyajikan**
 - Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
- **Menganalisis dan Mengevaluasi**
 1. Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pengamatan

Tabel 1. Kinerja Guru Siklus I

Aspek Kinerja Guru	Skor
Orientasi	6
Mengorganisasi	6
Membimbing	12
Menyajikan	6
Menganalisis	3
Persentase Kinerja Guru	69%
Kategori	Baik

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rata-Rata	77,2
Persentase Ketuntasan	74,7%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I 74,7% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran menerapkan model *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat skenario pembelajaran.
3. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
5. Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pelaksanaan• **Orientasi**

- 1) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
- 2) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.

• **Mengorganisasikan**

- Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- Mengajak siswa untuk membentuk kelompok

• **Membimbing**

- 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
- 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah

• **Mengembangkan dan Menyajikan**

- Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas

• **Menganalisis dan Mengevaluasi**

1. Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pengamatan**Tabel 3. Kinerja Guru Siklus II**

Aspek Kinerja Guru	Skor
Orientasi	7
Mengorganisasi	5
Membimbing	15
Menyajikan	8
Menganalisis	6
Persentase Kinerja Guru	85%
Kategori	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	84,8
Persentase Ketuntasan	86%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I 86% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran menerapkan model *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar setelah penelitian menerapkan model *Outentic Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan mencapai nilai rata-rata 77,2 pada siklus I setelah

- termotivasi pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,8 berarti ada peningkatan sebesar 7,6.
2. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata

74,7% setelah refleksi dan rekomendasi pada siklus II mencapai 88% berarti ada peningkatan sebesar 11,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: Genesindo
- Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz,
- Rahardjo, T., dkk. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book
- Rosyada, D. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya